

**STRATEGI PARTAI GERINDRA DALAM PEMENANGAN CALON  
LEGISLATIF PEREMPUAN PADA PEMILU 2014 DI DPRD KOTA  
TANJUNGPINANG**

**E-JOURNAL**



**Oleh**

**NURUL IZZAH USMAN**

**NIM. 100565201101**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG**

**2015**

# **STRATEGI PARTAI GERINDRA DALAM PEMENANGAN CALON LEGISLATIF PEREMPUAN PADA PEMILU 2014 DI DPRD KOTA TANJUNGPINANG**

**Nurul Izzah Usman**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan**  
**Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang**

## **ABSTRAK**

Partai Gerindra merupakan partai baru yang lolos dalam verifikasi sistem Pemilu Tahun 2014. Strategi Partai Gerindra Kota Tanjungpinang tergantung pada konteks politik yang dihadapi sesuai dengan usaha-usaha yang akan diraih dalam pemenangan Caleg Perempuan. Adapun judul yang dibahas strategi Partai Gerindra dalam pemenangan calon Legislatif Perempuan pada Pemilu 2014 untuk duduk di DPRD Kota Tanjungpinang. Dengan indikatornya Melalui proses *coercive*, pencitraan kondisi *normative* dan Melalui *mimetic*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Partai Gerindra dalam pemenangan calon Legislatif Perempuan pada Pemilu 2014 untuk duduk di DPRD Kota Tanjungpinang dan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Partai Gerindra dalam memenangkan Caleg Perempuan di kursi Legislatif. Adapun jenis penelitian kualitatif dengan informen sebanyak 4 orang Caleg Perempuan. Kemudian teknik analisis data diolah dengan teknik triangulasi yaitu melakukan pengecekan keabsahan data hasil wawancara dengan semua informen sehingga mendapatkan kesimpulan dari permasalahan penelitian.

Hasil temuan penelitian yaitu indikator dari strategi proses *coercive* yaitu rata-rata Caleg Perempuan menggunakan strategi ini untuk mendapatkan simpatisan dengan menggunakan money politik. Strategi Pencitraan Kondisi *Normatif*, ternyata untuk pencitraan dilakukan melalui baleho atau stiker dan spanduk maupun kegiatan sosial ternyata strategi ini kurang efektif sebab masyarakat tidak mengenal jelas profil Caleg. Melalui *mimetic* adalah untuk menjaring massa simpatisan melalui kampanye dengan adanya janji politik pada masyarakat melalui visi misi partai ternyata tidak teralisasi dengan tepat.

Faktor tantangan setiap Caleg Perempuan memenangkan kursi Legislatif dapat dilihat dari faktor kekuatan yaitu harus didukung dengan kekuatan keuangan termasuk sarana atau alat untuk memudahkan bergerak mensosialisasikan agenda kerja Caleg. Faktor kelemahannya karena keterbatasan pengetahuan Caleg dalam berpolitik termasuk lemahnya komunikasi menjalin interaksi dengan masyarakat. faktor peluang yang menjadi sasaran Partai Gerindra untuk pemenangan Caleg

Perempuan yaitu adanya kesempatan berkompetisi di kancah politik dengan kuota 30% dan mengutamakan program pemberdayaan Perempuan. Faktor ancaman yang dianggap tidak menguntungkan Partai Gerindra yaitu tingkat pendidikan politik masih kurang dan adanya persaingan yang tidak sehat (*Money Politik*).

Adapun saran untuk Partai Gerindra yaitu dapat memperkuat kerjasamanya baik dengan Caleg Perempuan maupun massa pendukung sehingga strategi partai dan kedudukannya akan lebih kuat ditengah masyarakat. Strategi yang mengandung unsur penyimpangan dalam pemilu sebaiknya tidak digunakan seperti pemberian *money politik* bahkan mengurangi janji untuk menyenangkan masyarakat sesaat dan Caleg Perempuan seharusnya dapat bersaing secara sehat dengan pendekatan berpolitik yang baik.

**Kata Kunci : Strategi, Suara Caleg Perempuan, Pemenangan Kursi Legislatif**

### ***ABSTRAC***

*Gerindra is a new party that passed in the verification of the electoral system in 2014. Gerindra Party strategy Tanjungpinang's City clings to faced politics context according to effort which will be reached for deep winning caleg females. There is title even that worked through by Gerindra's Party strategy in winning prospective legislative female on general election 2014 for sits in DPRD Tanjungpinang's City. With its indicator Via process coercive, reputation is condition normative and Via mimetic.*

*The purpose of this study to determine the winning party strategy Gerindra Women candidates in the 2014 elections to sit in Parlemt Tanjungpinang and factors strengths, weaknesses, opportunities and threats Gerindra Party in winning female candidates in legislative seat. The type of qualitative research with as many as 4 people informen female candidates. Then the processed data analysis techniques with triangulations techniques that check the validity of data from interviews with all informen so get conclusions from research problems.*

*The research findings are indicarors of the strategy coercive process that is the average of women candidates used this strategy to gain sympathizers by using money political. Imaging strategies normative conditions, it turns to the imaging is done through baleho or stikers and banners as well as social activities turns this strategy is less effective because the public does not know clearly the profile of candidates. Through mimetic is to attract masses of sympathizers through the vision and mission of the party did not operate correctly.*

*Factor challenges every women candidates won legislative seats can be seen that the power factor must be supported by the financial strength including the means or tools to facilitate the move socialize agenda of candidates. Factor of weakness due to limited knowledge of candidates in politics, including the lack of interaction with the community to establish communication. Factor targeted opportunities for winning*

*Gerindra Legislative Candidates Women that is the opportunity to compete in the political arena with a quota of 30% and prioritize women's empowerment program. Factor that are considered unfavorable threat Gerindra is the level of political education is still lacking and the existence of unfair competition (money politics).*

*As for advice for Gerindra that can strengthen good cooperation with the Women Legislative Candidates and supporters, so the party strategy and its position will be stronger in the community. A strategy that contains elements of irregularities in the election should not be used as giving political money even reduce promise to please the public shortly and the Women Legislative Candidates should be able to compete fairly with good political approach.*

***Key words : Strategy, Voice Women Candidates, Win Legislative seats***

## **PENDAHULUAN**

Pemilu merupakan sarana untuk mengatur warga Negara memilih atau mencoblos para wakil rakyat untuk duduk di Legislatif. Dengan kata lain Pemilu merupakan perpanjangan tangan sistem politik dari sistem demokrasi yang memperlihatkan keterlibatan rakyat untuk turut menentukan siapa yang berhak menjadi wakil rakyat. Pada kajian ilmu politik, siapa pun harus dilibatkan untuk kepentingan politik. Seluruh unsur masyarakat dalam suatu partai politik tentunya memiliki pengaruh besar atau kecil dalam kancah politik. Oleh sebab itu, keterlibatan Perempuan dalam berpolitik mau tidak mau harus diperhitungkan untuk memberikan rasa adil bagi kehidupan masyarakat.

Untuk kemandirian perkembangan zaman kaum Perempuan saat ini dituntut untuk dilibatkan dalam berpolitik dan setiap partai berhak memberikan kesempatan bagi kaum Perempuan untuk duduk di kursi Legislatif. Hal ini untuk meningkatkan pembangunan pada pemberdayaan Perempuan yang perlu menjadi perhatian Pemerintah. Walaupun ada peluang bagi Perempuan untuk berkiprah di bidang politik, khususnya menjadi calon Legislatif, tetap saja kesempatan tersebut bergantung kepada pimpinan partainya. Hal ini juga tetap berlaku sama untuk Partai Gerindra yang menetapkan Caleg Perempuan sebagai utusan partai sebagai pemegang kekuasaan berhak menetapkan calon Legislatifnya.

Partai Gerindra merupakan Partai baru yang pada awalnya mengikuti kompetisi pada Pemilu Tahun 2009 dengan ketua umum Prabowo Subianto sebagai penggerak partai di seluruh Provinsi. Termasuk di Kota Tanjungpinang Provinsi

Kepulauan Riau Partai Gerindra berkembang pesat ditandai dengan surat keputusan Nomor 07-987/Kpts/DPP-GERINDRA/2008 dan dipimpin oleh Trinawan Jogo P dengan didukung oleh kader-kader dari berbagai daerah Kota dan Kabupaten menjadikan Gerindra sebagai partai yang diperhitungkan suaranya dalam kancah politik. Pada Tahun 2009 Partai Gerindra berhasil lolos verifikasi untuk menyertakan Calegnya dalam mengikuti Pemilu, namun persaingan yang ketat Gerindra tidak mendapatkan kursi di DPRD Kota Tanjungpinang. Tetapi pada Tahun 2014 Partai Gerindra kembali meperkuat kedudukannya dan berhasil lolos verifikasi dengan posisi partai ke tiga terbesar dan berhak mengirimkan utusan Caleg Perempuan untuk berkompetisis di kursi Dewan Legislatif Kota Tanjungpinang.

Dipertegas pula dengan aturan keterwakilan Perempuan 30% sesuai Undang-undang Pemilu Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. Jadi menurut Undang-undang tersebut yaitu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, mewajibkan setiap partai politik merekrut minimal 30% Perempuan dan dalam daftar bakal calon perbandingan antara Laki-laki dan Perempuan minimal 2 : 1 (dua banding satu), maksudnya nama setiap tiga bakal calon harus terdapat paling sedikit satu orang Perempuan. Pada penelitian ini difokuskan pada Caleg Perempuan utusan Partai Gerindra.

Berdasarkan data KPU Tahun 2014 dari jumlah 11 calon Legislatif Perempuan yang diusung Partai Gerindra ternyata memenangkan 1 kursi dengan jumlah suara 735 sehingga caleg Perempuan berhasil duduk dikursi Dewan Legislatif.

Hal ini membuktikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Tanjungpinang yang menyertakan 30% Perempuan dan dalam daftar bakal calon perbandingan antara Laki-laki dan Perempuan minimal 2 : 1 (dua banding satu) sudah sesuai dengan peraturan Undang-undang Pemilu. maksudnya setiap tiga bakal calon Partai Gerindra harus terdapat paling sedikit satu orang Caleg Perempuan ternyata telah memenuhi persyaratan walaupun keterwakilan masih rendah.

Peningkatan strategi pemenangan Caleg Perempuan Kota Tanjungpinang dalam pembangunan ini didasarkan pada kaum Perempuannya. Strategi ini dibangun di atas asumsi masyarakat Kota Tanjungpinang bahwa permasalahan kaum Perempuan berakar pada rendahnya kualitas Sumber Daya Perempuan itu sendiri yang menyebabkan mereka tidak mampu bersaing dengan kaum Laki-laki dalam masyarakat termasuk dalam pembangunan.

Selain itu juga munculnya isu mengenai calon Legislatif Perempuan, justru dihembuskan oleh partai politik sendiri tentang ketidak tersediaan Sumber Daya Manusia Perempuan yang memadai untuk dijadikan calon Legislatif dari Partai Gerindra. Berkaitan dengan masalah keterwakilan Perempuan dalam kancah politik yang terjadi di lapangan dengan fakta bahwa selama ini dipentas politik Kota Tanjungpinang belum nampak keterlibatan kaum Perempuan sebagai perwakilan rakyat. Kenyataannya partai politik masih saja memberikan sesuatu pada masyarakat seperti barang dalam bentuk sembako, uang, pelayanan kesehatan gratis yang berupa nilai uang ataupun *money* politik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Partai Gerindra dalam pemenangan calon Legislatif Perempuan di Pemilu 2014. Kemudian secara khusus dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi partai gerindra dalam pemenangan Caleg Perempuan di kursi Legislatif

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2005:14) bahwa “data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.” Arikunto (2006:16) “penelitian kualitatif mengutamakan proses dari pada hasil. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul.

### **2. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang. Adapun alasan mengambil lokasi ini karena untuk penyeleksian Calon Anggota Legislatif di Daerah Kota Tanjungpinang di data oleh instansi ini. Alasan mengambil lokasi ini karena untuk memverifikasi partai yang dilakukan oleh KPU khususnya dalam menentukan bakal calon Caleg Perempuan dari Partai Gerindra yang akan berkompetisi pada Pemilu 2014.



### **3. Informen**

Informen ditetapkan sebanyak 5 orang Caleg Perempuan terdiri dari Caleg yang mendapatkan suara terbanyak dan Caleg yang tidak berhasil lolos pada Pemilu 2014, sedangkan untuk memperkuat data pengurus Partai Gerindra dijadikan sebagai *key* informen

### **4. Sumber Data**

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informen yang mengetahui permasalahan tentang strategi Partai Gerindra dalam memenangkan Pemilu 2014.

Data Sekunder adalah data pelengkap sebagai data pendukung penelitian ini yang diperoleh dari dokumen, literatur serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

### **5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara *observasi*, dimana mengadakan pengamatan secara langsung tentang keadaan perkembangan Partai Gerindra sehingga dapat memenangkan kursi Legislatif. Melakukan wawancara secara langsung dengan informen dan *key* informen dan juga mengajukan pertanyaan tertulis sehingga jawaban yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Untuk kelengkapan data penelitian analisa data disesuaikan dengan dokumentasi Partai Gerindra berkampanye maupun sosialisasi kemasyarakatan pada Pemilu 2014.

## **TEKNIK ANALISA DATA**

Cara menganalisa data yang diperoleh dengan informen berdasarkan strategi Partai Gerindra dalam pemenangan Caleg Perempuan pada Pemilu 2014 yaitu penulis melakukan proses triangulasi untuk mengecek keabsahan informasi dari informen dan *key informen* sehingga dapat disimpulkan hasil temuan penelitian bahwa Partai Gerindra tepat menggunakan strateginya dengan cara proses *coercive*, pencitraan kondisi *normative* dan melalui *mimetic* saat berkompetisi pada kancah politik.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Pemilu**

Mekanisme maupun pelaksanaan Pemilu di Indonesia dari masa ke masa berkembang sejalan dengan tuntutan demokrasi. Disebutkan Moesafa (2008:43) bahwa “Pemilu merupakan proses politik yang secara konstitusional bersifat niscaya bagi Negara demokrasi. Sebagai sistem, demokrasi nyata-nyata telah teruji dan diakui paling realistis dan rasional untuk mewujudkan tatanan sosial, politik, ekonomi yang populis, adil dan beradab, kendati bukan tanpa kelemahan. Begitu tak terbantahkannya sebagai sistem demokratis.”

Sistem Pemilu yang digunakan sepanjang masa Orde Baru disebutkan oleh Gaffar (2013:163) adalah “sistem proporsional daftar tertutup yang sudah disesuaikan dengan format politik Orde Baru. Penentuan calon terpilih didasarkan pada nomor urut calon yang disusun oleh terpilih didasarkan pada nomor urut calon

yang disusun oleh organisasi peserta Pemilu.” Hegemoni kekuasaan pemerintahan diwujudkan salah satunya dalam bentuk penyelenggaraan Pemilu yang merupakan tanggung jawab Presiden dan dilaksanakan oleh pejabat pemerintah yang mengisi LPU dan PPI. Lembaga inilah yang berwenang menetapkan hasil Pemilu.

### **Partai Politik**

Partai Politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Partai politik adalah salah satu bentuk pengelompokan warga Negara berdasarkan kesamaan pikiran dan kepentingan politik. Hal itu telah terjadi sejak keberadaan lembaga perwakilan dalam struktur kekuasaan Negara.

Carl J. Friedrich (Buadiarjo, 2009:404) menuliskannya bahwa “Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi kepemimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materiil.” Partai politik harus dapat mengajak masyarakat untuk ikut membaaur dalam mensukseskan pemilihan anggota Legislatif.

Kemudian dikatakan oleh Dharmawan (2004:204) bahwa :

“Maraknya politik uang di kalangan anggota DPR dan DPRD hanyalah salah satu cerminan, target *audience* itu mungkin berperilaku sebagai orang yang tidak terdidik. Selanjutnya pendekatan *reward* dapat dilakukan dalam bentuk yang lebih *sophisticated*, misalnya membangun fasilitas yang mengutamakan kepentingan publik, atau bentuk lain yang dapat disesuaikan dengan citra produk yang dipasarkan.”

Selama ini Perempuan dikonstruksikan secara sosial dan politik punya label-label tertentu dengan kecenderungan hanya berada pada ranah privat yang tidak ada urusannya sama sekali dengan ranah publik (politik). Menurut Soetjipto (2005:20) bahwa : “hambatan Perempuan terjun ke dunia politik dua kali lebih berat dari pada politisi Laki-laki. Menuntut standar dan kualitas yang sama, adalah ketidakadilan bagi politisi Perempuan. Dalam kondisi yang masih sangat *patriarkhis* seperti keadaan di kebanyakan masyarakat Indonesia sekarang, maka sangat sulit, jika tidak mau dikatakan tidak mungkin, menghitung kualitas dan kapasitas Perempuan.” Harus ada jaminan dulu Perempuan punya kesempatan sama sehingga ada keseimbangan yang *proporsional* dengan politisi Laki-laki, dan diminimalisirnya diskriminasi terhadap Perempuan sebagai titik awal.

### **Strategi**

Pengertian strategi berasal dari bidang militer, kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik, yaitu *status* artinya tentara dan kata *agein* yang berarti memimpin. Dalam uraian filosofisnya Clausewitz (Schoder, 2005: 16) yang mengatakan “definisi strategi dengan taktik, definisi strategi merupakan ajaran tentang pemanfaatan pertempuran untuk tujuan perang sedangkan definisi taktik merupakan ajaran tentang pemanfaatan angkatan perang dalam pertempuran”. Semakin lama definisi strategi semakin tinggi mendekat kepada politik untuk kemudian beralih kepolitik itu sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Suatu fondasi atau dasar yang penting untuk memahami analisis internal adalah apresiasi dari gagasan menandingi kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman lingkungan.. Bagian berikut akan menjelaskan tentang pendefinisian sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal suatu permasalahan politik dan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang serta mengantisipasi ancaman. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:231) mengemukakan dari matriks SWOT tersebut akan diperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut dengan strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

1. Strategi kekuatan-peluang (SO) dimana strategi yang disusun untuk memanfaatkan seluruh kekuatan dan mengoptimalkan peluang yang ada.
2. Strategi kekuatan-ancaman (ST) dimana strategi yang disusun untuk memanfaatkan seluruh kekuatan dalam menanggulangi ancaman yang ada.
3. Strategi kelemahan-peluang (WO) dimana memanfaatkan peluang secara optimal untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi kelemahan-ancaman (WT) dimana strategi untuk mengatasi kelemahan dan mengeliminasi ancaman yang timbul.

Berdasarkan dari kombinasi alternatif matrik SWOT di atas maka dapat dijelaskan keterkaitannya dengan permasalahan di dalam strategi Partai Gerindra untuk mendapatkan kursi pada Pemilu 2014 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Strategi kekuatan-peluang, bahwa untuk mendapatkan kursi di legislatif dapat dijadikan sebagai acuan strategi ini menjadi kekuatan Partai Gerindra untuk

menyusun kekuatan Caleg Perempuan sehingga mendapatkan peluang untuk menang pada Pemilu Tahun 2014.

2. Strategi kekuatan-ancaman, bahwa melalui strategi kekuatan yang dimanfaatkan Partai Gerindra untuk menarik simpatisan sehingga dapat menanggulangi ancaman dari luar partai yang menyebabkan Caleg Perempuan tidak mendapatkan suara pada Pemilu 2014.
3. Strategi kelemahan-peluang, bahwa melalui strategi ini Partai Gerindra harus mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki Caleg Perempuan sehingga dapat menutupi kelemahan yang menyebabkan posisi Caleg tidak memperoleh suara pada Pemilu 2014.
4. Strategi kelemahan-ancaman, bahwa melalui strategi ini Partai Gerindra harus mampu mengatasi kelemahan dari Caleg Perempuan dengan cara memberikan pendidikan berpolitik sehingga dapat mengatasi ancaman dari Caleg lain yang berkompetisi pada Pemilu 2014.

Strategi partai politik untuk memenangkan calon Legislatif Perempuan agar dapat duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat harus memuat semua target yang direncanakan calon Legislatif. Hal ini bertujuan untuk kemenangan Pemilu 2014 yang ingin dicapai. Untuk memenangkan Pemilihan Umum maka calon Legislatif dapat menetapkan strategi yang ingin digunakan untuk menarik simpatisan masyarakat. Oleh sebab itu untuk melihat strategi Partai Gerindra untuk memenangkan Caleg Perempuan pada Pemilu 2014 maka digunakan pendapat

Firmanzah (2011: 93) sebagai rujukan grand teori yang mengatakan bahwa strategi politik ini dapat terjadi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Melalui proses *coercive*, yaitu proses ini biasanya dilakukan melalui cara-cara yang bersifat memaksa, melalui peraturan yang disertai *reward* dan *punishment* yang jelas.
2. Melalui pencitraan kondisi *normatif*. Strategi dilakukan melalui pencitraan kondisi ideal atas perjuangan politik. Komunikasi regular jargon politik, tujuan politik, tabligh akbar dan pencitraan komunitas diskusi.
3. Melalui *mimetic*. Strategi ini diterapkan pada individu non pengurus dan pendukung partai. Tujuan akhirnya adalah menciptakan simpatisan baru setelah melihat hal positif partai politik bersangkutan dan tujuan utamanya adalah memperkuat basis legitimasi agar tidak mudah digoyang oleh lawan politik.

## **HASIL PENELITIAN**

Strategi merupakan salah satu cara yang dilakukan partai untuk memenangkan Pemilu dan dapat menghantarkan calon Legislatif yang diusungnya duduk menjadi perwakilan Partai Gerindra di DPRD Kota Tanjungpinang. Bila strategi yang digunakan tepat tentunya keterwakilan Perempuan di dalam partai akan mendapatkan suara yang besar dalam Pemilu 2014. Setiap partai mempunyai kesempatan untuk mencalonkan Caleg Perempuan sebesar 30% dari jumlah calon Legislatif yang duduk di DPRD. Keterwakilan Perempuan dalam kancah politik mulai diperhitungkan sejak Pemilu Tahun 2009 dan sampai Tahun 2014. Dengan adanya keterwakilan Perempuan yang duduk di dewan dapat memberikan peningkatan dalam berpolitik, terutama memfokuskan pada bidang kaum Perempuan.

Pada Pemilu 2014 bahwa strategi Partai Gerindra untuk memenangkan Caleg Perempuan agar dapat duduk di dewan di dasarkan adanya penilaian kemampuan

berpolitik, mampu melakukan pendekatan dengan masyarakat dan harus di dukung dengan Sumber Daya Manusia Caleg. Berdasarkan hasil penelitian yang mengangkat masalah strategi Partai Gerindra dalam pemenangan Caleg Perempuan seharusnya dapat menyesuaikan strateginya sebagai berikut :

*Pertama*, strategi melalui proses *coercive* yaitu strategi ini kurang berhasil digunakan untuk memenangkan suara Caleg Perempuan, sebab strategi *coercive* ini dianggap sebagai salah satu usaha untuk menjaring simpatisan masyarakat sesaat saja. Hal ini terjadi karena adanya *money* politik di dalam persaingan kancah politik dengan adanya berbagai *reward* yang ditawarkan partai tentunya tidak dapat menjamin dukungan masyarakat untuk memilih Caleg yang diusung Partai Gerindra.

*Kedua*, strategi melalui pencitraan kondisi *normatif* yaitu pada pemenangan Caleg Perempuan bahwa strategi ini banyak digunakan sebagai pencitraan diri agar dapat di kenal masyarakat. Walaupun Partai Gerindra berusaha memperkenalkan Caleg melalui baleho maupun stiker ternyata strategi ini kurang efektif untuk dipakai sebagai pengenalan diri di tengah masyarakat. Tetapi Partai Gerindra seharusnya lebih banyak memperkenalkan Caleg Perempuan dengan bersosialisasi langsung pada masyarakat untuk memperkenalkan program partai pada Pemilu 2014.

*Ketiga*, strategi melalui *mimetic* yaitu strategi ini digunakan Partai Gerindra untuk memperkuat suara simpatisan agar memberikan dukungan pada Caleg Perempuan yang diusung. Ternyata dengan strategi *mimetic* dapat memudahkan Partai Gerindra untuk menarik simpatisannya sebab melalui strategi ini baik partai maupun Caleg melakukan pendekatan diri kepada masyarakat, selain itu timbulnya



kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya massa pendukung Caleg Perempuan hingga mampu duduk di kursi Dewan Tahun 2014.

### **Faktor SWOT**

Faktor kekuatan Gerindra untuk pemengangan Caleg Perempuan didukung dengan keuangan yang kuat sebagai sarana yang memudahkan partai bergerak dalam mensosialisasikan agenda kerja Caleg Perempuan.

Faktor kelemahan Gerindra dalam pemenangan Caleg Perempuan, adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia termasuk pengetahuan berpolitik dan lemahnya komunikasi dengan masyarakat sehingga sulit menumbuhkan kepercayaan mereka untuk menjadi perwakilan di DPRD Kota Tanjungpinang.

Faktor Peluang Gerindra dalam memenangkan Caleg Perempuan yaitu adanya keterwakilan 30% kuota Perempuan untuk memajukan program pemberdayaan Perempuan sebagai sasaran pembangunan di Kota Tanjungpinang.

Faktor Ancaman bagi Gerindra dalam pemenangan Caleg perempuan disebabkan kurangnya dukungan dari partai maupun masyarakat. Selain itu pendidikan berpolitik yang rendah dan lebih banyak persaingan tidak sehat untuk duduk di kursi dewan antara lain maraknya *money* politik yang berkembang di dalam kancah politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Budiardjo Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2010. *Persaingan, Legitimasi, Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hunger, Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Kaho Riwu Josef. 1988. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mahfud Muhammad. 2009. *Politik Hukum di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong. Ixey J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlan. 2008. *Kiat-Kiat Menjadi Anggota DPR, DPD, DPRD*. Jakarta : Reform Media.
- Safa'at Ali Muchamad. 2011, *pembubaran partai politik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Schroder, Peter. 2005. *Strategi Politik*. Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung.
- Simamora Henry. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.

Soetjipto Ani Soetjipto. 2005, *Politik Perempuan Bukan Gerhana*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Sarwono Jonathan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta : Alfabeta.

Tunggal Amin Widjaja. 1994, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Radar Jaya.

Umar, Husein. 2005. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Usman Sunyoto. 2006 *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

## **DOKUMEN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilu dan Partai Politik. Yogyakarta: Gramedian Mediatama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

KPU Kota Tanjungpinang tentang Evaluasi Pemilu Legislatif Tahun 2014.